

Inklusi keuangan pada UMKM di kota Tangerang

Agung Budi^{1✉}, Mikrad², Reni Anggraeni³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Tangerang.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fintech dan persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tangerang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sample penelitian ini berjumlah 99 pengusaha UMKM di Kota Tangerang pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, teknik pengambilan sampling menggunakan probability sampling teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable fintech (X1) dan persepsi usaha mikro (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan inklusif (Y) yakni hubungan korelasi sebesar 0,784 masuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 60,6% sisanya 39,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($76,522 > 3,09$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai persamaan regresi linier berganda $Y = 1.191 + 0,371X_1 + 0,580X_2$

Kata kunci: Fintech; persepsi usaha mikro; keuangan inklusif

Inklusi keuangan pada UMKM di kota Tangerang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of fintech and the perception of micro-businesses on financial inclusion in MSMEs in Tangerang City. This research is a quantitative study, the sample of this research is 99 MSME entrepreneurs in Tangerang City. Primary data collection was carried out by distributing questionnaires, the sampling technique used was probability sampling. The analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The results showed that the variable fintech (X1) and the perception of micro business (X2) have a positive and significant effect on financial inclusion (Y), namely the correlation of 0.784 is in the strong category with a coefficient of determination of 60.6% and the remaining 39.4% is influenced by other variables outside the study. $F_{count} > F_{table}$ ($76.522 > 3.09$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. With the value of the multiple linear regression equation $Y = 1.191 + 0.371X_1 + 0.580X_2$

Keywords: Fintech; persepion of micro bussines; financial inclusion

PENDAHULUAN

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. (Suci, 2017)

Perkembangan kemajuan teknologi dan pemahaman mengenai keuangan yang baik ini dapat membantu meningkatkan keuangan dan keberlangsungan. Usaha Mikro Kecil Menengah. Pada masa sekarang perkembangan teknologi sudah sangat pesat dimana teknologi selalu terus berinovasi di setiap bidang dengan begitu kemajuan teknologi dapat membantu manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya, bahkan saat ini kemajuan teknologi telah merambah pada sektor keuangan kini telah hadir produk inovasi teknologi di bidang keuangan yang dikenal dengan nama Financial Technology atau sering kali disebut sebagai fintech. Istilah fintech merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan basis teknologi yang tentunya akan semakin memudahkan transaksi yang kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Model keuangan baru ini, dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa pinjaman uang, kemudian dilanjutkan dengan Bitcoin yang digagas oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008. (Rizal, Maulina, and Kostini 2019).

Pengetahuan sangat penting dalam hal apapun karena dapat mempengaruhi perilaku dan penilaian akan suatu hal apapun itu, minimnya pengetahuan mengenai keuangan sangat mempengaruhi tingkah laku individu terhadap keinginan menggunakan layanan keuangan, sering kali mendengar berita yang berasal dari beberapa pihak bahwa sulitnya mengakses layanan keuangan khususnya yang dimiliki perbankan diakibatkan prosesnya yang rumit menyebabkan keuangan untuk menggunakannya.

Persepsi sangat penting karena persepsi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam penelitian ini, persepsi para pelaku UKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan layanan keuangan bank maupun non bank dengan semakin banyaknya seseorang dalam penggunaan akses layanan keuangan formal seperti bank dan lembaga keuangan lain yang dapat digunakan dalam hal keuangan, dengan begitu tingkat inklusi keuangan akan meningkat sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Financial inclusion merupakan suatu bentuk strategi nasional, dengan memberi hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat.

Berdasarkan rilis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019, hasil survei pada November 2019 menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 41,41% dan indeks inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60% sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 34,53% dan indeks inklusi keuangan masyarakat perdesaan sebesar 68,49%. Sementara secara nasional, hasil Survey Nasional Literasi Keuangan Tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional 76,19%. Apabila dibandingkan dengan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di ASEAN saja, Singapura angkanya sampai 98%, Malaysia 85%, Thailand 82% (Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi 2020).

Fintech

Fintech berasal dari istilah Fintech berasal dari istilah financial technology atau teknologi finansial. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “innovation in financial services” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern (Muzdalifa, Rahma, and Novalia 2018).

Sedangkan menurut Bank Indonesia teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. (bi.go 2019).

Fintech sendiri merupakan gabungan dari kemajuan teknologi yang ada saat ini dengan jaringan internet yang tersedia dengan begitu kegiatan keuangan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah

fintech hadir sebagai salah satu opsi penyelesaian masalah masyarakat yang kerap kali sulit mengakses layanan keuangan namun dengan adanya fintech siapa saja dapat menggunakannya, penggunaannya pun sangat mudah dan cepat serta dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet, fintech sendiri memiliki beragam jenis produk layanan keuangan.

Indikator-indikator pengukuran fintech dengan menggunakan TAM (Technology Accept Model):
Persepsi Kemudahan; Persepsi Kegunaan; Sikap; Minat; Penggunaan Technology Sesungguhnya

Persepsi Usaha Mikro

Menurut Kreitner dan Kinicki (2010:185) persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Menurut Bimo Walgito (1999:2010) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.

Menurut Robbins (2003), persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh masing masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada sekitar. Persepsi adalah tanggapan langsung dari seseorang terhadap informasi yang didapat, dialami dan dipahami atau suatu respon dari hal yang diperoleh melalui panca indera.

Indikator persepsi menurut Bimo Walgito (2010:54-55):

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu;

Pengertian atau Pemahaman; dan

Penilaian atau evaluasi.

Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Inklusi Keuangan (Financial Inclusion) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (OJK.go.id)

Inklusi Keuangan didefinisikan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (fiscal depkeu.go.id,2020)

Keuangan inklusif merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjawab permasalahan mengenai sistem keuangan yang masih belum optimal menjangkau semua lapisan masyarakat terutama kalangan miskin, hampir miskin dan kelompok rentan lainnya. Dengan harapan keuangan inklusif dapat memperluas lapangan kerja dan sebagai instrumen pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. (Marlina and Rahmat 2018)

Indikator keuangan inklusif menurut Bank Indonesia (2017):

Access (akses); Usage (penggunaan); dan Quality (kualitas).

METODE

Sample dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kota Tangerang, metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Tangerang dengan sample sebanyak 99, teknik pengambilan sample dalam menggunakan probability sampling. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari regresi linear sederhana, linear berganda, korelasi sederhana, korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Deskripsi Frekuensi dan Descriptive Statistic Indikator Persepsi Usaha Mikro

Skala	X2.1		X2.2		X2.3		X2.4		X2.5		X2.6		X2.7		X2.8		X2.9		X2.10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	3.0			1	1.0	2	2.0	1	1.0	1	1.0	2	2.0	1	1.0	1	1.0	2	2.0
2	1	1.0	2	2.0	7	7.1	1	1.0	3	3.0	1	1.0	1	1.0			1	1.0	6	6.1
3	3	3.0	12	12.1	18	18.2	15	15.2	13	13.1	15	15.2	14	14.1	13	13.1	14	14.1	21	21.2
4	52	52.5	62	62.6	56	56.6	62	62.6	62	62.6	62	62.6	55	55.6	58	58.6	60	60.6	50	50.5
5	40	42.4	23	23.2	17	17.2	19	19.2	20	20.2	20	20.2	27	27.3	27	27.3	23	23.2	20	20.2
Total	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100
Minimum	1.00		2.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00	
Maksimum	5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00	
Mean	4.26		4.07		3.82		3.96		3.98		4.00		4.05		4.11		4.04		3.81	
Standar Deviation	.828		.659		.837		.755		.742		.700		.800		.898		.713		.900	

Dapat diketahui bahwa nilai mean tertinggi pada variable persepsi usaha mikro sebesar 4.26 dan nilai standard deviasi tertinggi sebesar .900. Keseluruhan data responden jika dilihat dari nilai mean (rata-rata) memiliki skala 4 artinya persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif dinilai baik.

Tabel 2.

Deskripsi Frekuensi dan Descriptive Statistic Indikator Fintech

Skala	Y1.1		Y1.2		Y1.3		Y1.4		Y1.5		Y1.6		Y1.7		Y1.8		Y1.9		Y1.10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2.0	1	1.0	1	1.0	1	1.0	1	1.0	2	2.0	1	1.0	2	2.0	9	9.1	2	2.1
2	1	1.0	1	1.0			4	4.0	3	3.0	4	4.0	2	2.0	5	5.1	8	8.1	2	2.1
3	10	10.1	10	10.1	12	12.1	15	15.2	26	26.3	18	18.2	14	14.1	13	13.1	15	15.2	14	14.1
4	64	64.6	64	64.6	66	66.7	56	56.6	55	56.6	56	56.6	56	56.6	55	55.6	49	49.5	59	59.6
5	22	22.2	23	23.2	20	20.2	23	23.2	14	14.1	19	19.2	26	26.3	24	24.2	18	18.2	22	22.2
Total	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100	99	100
Minimum	1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00	
Maksimum	5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00		5.00	
Mean	4.04		4.08		4.05		3.97		3.79		3.87		4.05		3.95		3.60		3.98	
Standar Deviation	.741		.680		.645		.801		.760		.841		.761		.873		.1.151		.796	

Dapat diketahui bahwa nilai mean tertinggi pada variable keuangan inklusif adalah sebesar 4.08 dan nilai standard deviasi tertinggi sebesar 1.151. Keseluruhan data responden jika dilihat dari nilai mean (rata-rata) 3, demikian artinya bahwa keuangan inklusif sudah baik namun masih harus terus mengalami pertumbuhan.

Analaisis Inferensial

Analisis ini terdiri dari analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis korelasi sederhana, analaisis korealasi berganda, analisis determinasi, dan uji hipotesis.

Tabel 3.
Hasil uji hipotesis
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.191	3.119	0.382	0.703
	Fintech_X1	0.371	0.098	0.352	3.784
	Persepsi Usaha Mikro (X2)	0.580	0.110	0.488	5.248

a. dependent variabel: keuangan inklusif

Diketahui persamaan hasil regresi linear sederhana sebesar $Y=1.191+0.371X_1+0.580X_2$. Angka konstanta sebesar 1.191 ini berarti jika variable fintech dan persepsi usaha mikro nilainya 0, maka keuangan inklusif sebesar 1.191, angka koefisien regresi nilainya 0.371 dan 0.580 ini berarti setiap kenaikan 1 dari variable fintech dan persepsi usaha mikro maka keuangan inklusif akan meningkat sebesar 0.371 dan 0.580.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (significant) pada variable fintech dan persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,000<0,05$) ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa fintech dan persepsi usaha mikro berpengaruh secara simultan terhadap keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tangerang.

Tabel 4.
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784a	0.615	0.606	3.849

a. Predictors: (Constant), Persesi Usaha Mikro X2, Fintech X1

b. Dependent Variable: Keuangan Inklusif Y

Hubungan korelasi variable fintech dan persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif sebesar 0.784 yang tergolong pada kriteria pengaruh kuat dengan Adjust R Square 0.606 yang berarti bahwa persepsi usaha mikro memberikan kontribusi sebesar 60,6% sedangkan sisanya 39,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.
ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2267.093	2	1133.547	76.522
	Residual	1422.079	96	14.813	.000b
	Total	3689.172	98		

Hasil uji hipotesis, terlihat bahwa nilai sig (signikficant) pada variable fintech, persepsi usaha mikro dan keuangan inklusif sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,000<0,05$) dan nilai F hitung $> F$ table yaitu ($76.522 > 3,09$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable fintech dan persepsi usaha mikro berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tangerang.

Pengaruh Fintech terhadap Keuangan Inklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai t hitung untuk variable fintech (X_1) adalah sebesar 9.926 sedangkan t table nya sebesar 1,660. Maka dapat diketahui t hitung $>$ t table dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2018) menyatakan fintech berpengaruh terhadap keuangan inklusif dimana memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan.

Pengaruh Persepsi Usaha Mikro terhadap Keuangan Inklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai t hitung untuk variable persepsi usaha mikro (X_2) adalah sebesar 11.044 sedangkan nilai t table sebesar 1,660. Maka dapat diketahui t hitung $>$ t table dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ismawati (2016) Terdapat pengaruh antara persepsi usaha mikro dengan kebijakan keuangan inklusif dimana persepsi merupakan feed back terhadap sesuatu hal yang telah diterima

Pengaruh Fintech dan Persepsi Usaha Mikro terhadap Keuangan Inklusif

Fintech dan persepsi usaha mikro sama-sama mempengaruhi keuangan inklusif dimana fintech merupakan salah satu solusi masyarakat yang unbankable agar tetap dapat merasakan layanan keuangan sehingga keuangan inklusif dapat terus meningkat dan persepsi juga penting dimana persepsi hadir dikarenakan adanya hasil pengamatan dan hasil tersebut yang merupakan titik pikir akan melakukan akses pada layanan keuangan atau tidak sehingga dapat mempengaruhi keuangan inklusif.

Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel fintech dan persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tangerang. Dimana nilai F hitung 75.463 sedangkan nilai F table sebesar 3,09. Maka dapat diketahui F hitung $>$ F table dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh anatara fintech dan keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tangerang, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh fintech terhadap keuangan inklusif diterima atau H_a diterima dan H_o ditolak berdasarkan hasil perhitungan t hitung $>$ t table ($9.967 > 1,660$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fintech terhadap keuangan inklusif. Terdapat pengaruh antara persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tangerang dimana berdasarkan hasil perhitungan diketahui t hitung $>$ t table ($10.896 > 1,660$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi usaha mikro terhadap keuangan inklusif. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Fintech dan Perspsi Usaha Mikro secara bersama-sama (simultan) terhadap Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Tangerang, dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($75.463 > 3,09$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Fintech dan Persepsi Usaha Mikro Terhadap Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Nugroho dan Evi Yulia purwati. (2016) " Detrminan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014)".
- Bimo Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V fiscalkemenkeu.go.id. Keuangan Inklusif. Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 Georgy R Terry. 2005. "Principles Of Management. Alexander Hamilton Institute. Newyork
- Irmadhani dan Mahendra Adi Nugroho. (2012). "Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Jurnal FE UNY, Vol. 1 No. 3.
- Ismawati, (2016). "Persepsi Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Keuangan inklusif dan Akses Perbankan. Jogiyanto. (2007). Sistem Teknologi Keperilakuan. Yogyakarta. Andi Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta. Kencana Media Prendala Media Group
- Lucky Nugroho. Dewi Tama. 2018. "Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah". Jurnal SIKAP3(1)49-62,2018
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. Jurnal Ecodemica.
- Mary Parker Follet. 2005. Manajemen. Jakarta: Indeks
- May Amilush.2019. "Tinjauan Undang-Undang Perlindungan Konsumen dan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan FINTECH
- Meiliyah Ariani dan Zulhawati. (2017). "Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay". Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541-285x.
- Muhamad Faisal AR Pelu. (2017). "Faktor faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan laporan keuangan. Muhamad Wildan. 2019. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Minat Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan FINTECH.
- Mulasiwi, Lina dan Biki Zulfikri Rahmat. 2018. Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplemntasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. Jurnal Ecodomia
- Mustofa abdul karim (2017). "Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay Menggunakan TAM (Technology Acceptence Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek"
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018a). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada Umkm Di Indonesia. Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018b). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Njatrijani, R. (2019). Njatrijani, R. (2019). Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial Technologydi Indonesia. Diponegoro Private Law Review.Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial Technologydi Indonesia. Diponegoro Private Law Review.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016. Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Rahmawati Apriliani, Anju Ayunda, Sarrah Fitriani Faturochman. 2019. "Kesadaran dan Persepsi Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Crowdfunding Syariah"
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan bagi UMKM. AdBispreneur. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>

- Robbins, P.S dan Judge. 2011. "Perilaku Organisasi Edisi 11. Jakarta: Salemba Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung AlfabetaCV
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. AlfabetaCV
- Sunaryo.2004."Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC
- Suyanto, Taufan Adi Kurniawan. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech Pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)
- Syafridan Hani dan Zahrah Fauzi. (2017). "Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan".
- Syamsulbahri, D. (2018). UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. <https://doi.org/10.14203/jep.26.1.2018.59-76>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan`Keuangan Pribadi. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- <https://www.bpsbanten.go.id>. Perkembangan UMKM di Banten, diakses pada 21 Maret 2020
- <https://www.bi.go.id>. Inklusi Keuangan. Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 <https://www.bi.go.id> Pengertian Fintech. Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 <https://www.ojk.go.id>. Keuangan Inklusif, Regulasi Fintech, Diakses pada 28 Maret 2020
- <https://www.fiscal.kemenkeu.go.id> Pengertian Keuangan Inklusif. Diakses pada 2 Maret 2020
- <https://www.koperasi.tangerangkota.go.id>, Diakses pada Agustus 2020